

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang hingga kini masih menjadi perhatian serius di bidang kesehatan masyarakat. Kondisi ini ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin dalam darah yang berakibat pada menurunnya kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Dampak anemia pada ibu hamil tidak hanya berisiko terhadap kesehatan ibu, seperti mudah lelah, preeklampsia, dan perdarahan saat persalinan, tetapi juga dapat memengaruhi janin berupa kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, hingga gangguan perkembangan kognitif jangka panjang. Hal ini menjadikan anemia sebagai salah satu faktor penyumbang tingginya morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi (Yuliana & Putri, 2022).

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia masih cukup tinggi. Sekitar 37% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia, dengan penyebab utama adalah defisiensi zat besi. Kondisi ini dinilai sebagai masalah kesehatan global karena berhubungan erat dengan peningkatan risiko kematian ibu, bayi, serta komplikasi kehamilan dan persalinan (WHO, 2021).

Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil juga masih tinggi dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9%, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Angka ini menunjukkan

tantangan besar dalam mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil menjadi 28% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Data di tingkat provinsi menunjukkan bahwa Jawa Timur merupakan salah satu daerah dengan prevalensi anemia ibu hamil yang cukup tinggi. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2023), prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 44,7%. Tingginya angka ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya rendahnya kesadaran ibu hamil untuk mengonsumsi tablet zat besi secara rutin, serta pola makan yang tidak seimbang dan kurang mendukung kebutuhan gizi pada masa kehamilan (Setiawan & Lestari, 2021).

Kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Malang masih cukup tinggi. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kendalkerep pada tahun 2024 melaporkan bahwa dari 42 ibu hamil primigravida yang diteliti, sebanyak 81,8% mengalami anemia (Ardiansyah et al., 2024).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Persada Hospital Malang pada Maret 2025 terhadap 20 ibu hamil yang menjalani pemeriksaan rutin menunjukkan bahwa 9 orang ibu hamil mengalami anemia dengan kadar hemoglobin  $< 11$  g/dL. Dari jumlah tersebut, 6 orang mengaku tidak rutin mengonsumsi tablet zat besi yang diberikan tenaga kesehatan, sedangkan 7 orang memiliki pola makan dengan asupan zat besi rendah. Kondisi ini memperlihatkan adanya hubungan erat antara pola makan dan kepatuhan

konsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah penelitian (Data Studi Pendahuluan, 2025).

Beberapa faktor kronologis yang berkontribusi terhadap tingginya angka anemia pada ibu hamil antara lain adalah defisiensi zat besi yang meningkat drastis selama kehamilan. Defisiensi zat besi merupakan salah satu penyebab utama anemia pada ibu hamil. Selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan untuk mendukung pertumbuhan janin, plasenta, serta peningkatan volume darah ibu. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, ibu hamil sangat rentan mengalami anemia yang dapat berdampak pada kesehatan ibu maupun janin (Pusparini et al., 2023).

Selain defisiensi zat besi, pola makan yang kurang adekuat juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil. Konsumsi rendah sumber zat besi heme, seperti daging merah dan hati, serta minimnya konsumsi buah tinggi vitamin C yang berperan dalam meningkatkan penyerapan zat besi, menyebabkan asupan zat besi tidak sesuai dengan kebutuhan harian selama kehamilan (Wahyuni et al., 2023).

Faktor lainnya adalah rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi yang sudah diberikan oleh tenaga kesehatan. Ketidakepatuhan ini sering kali dipengaruhi oleh munculnya efek samping setelah mengonsumsi tablet zat besi, seperti mual, konstipasi, dan rasa logam di mulut. Selain itu, masih banyak ibu hamil yang kurang memahami manfaat suplementasi zat besi sehingga kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen ini menjadi rendah (Hasanah & Rahayu, 2022).

Salah satu upaya penting dalam mencegah anemia pada ibu hamil adalah dengan memperbaiki pola makan. Konsumsi sumber zat besi heme seperti daging merah, hati, dan unggas sangat dianjurkan karena memiliki bioavailabilitas yang lebih tinggi dibandingkan zat besi non-heme dari sayuran. Selain itu, ibu hamil disarankan meningkatkan asupan buah kaya vitamin C, seperti jeruk dan jambu biji, untuk membantu penyerapan zat besi. Sebaliknya, konsumsi teh, kopi, dan makanan tinggi kalsium sebaiknya dibatasi saat bersamaan dengan sumber zat besi karena dapat menghambat penyerapannya (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Selain pola makan, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (tablet tambah darah/TTD) juga sangat menentukan dalam mencegah anemia pada ibu hamil. Pemerintah telah menetapkan program distribusi minimal 90 tablet zat besi selama kehamilan yang harus dikonsumsi setiap hari. Namun, kepatuhan sering kali menjadi kendala akibat efek samping seperti mual, konstipasi, atau rasa logam di mulut. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi gizi dan konseling dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD secara signifikan, sehingga kadar hemoglobin ibu hamil lebih terjaga dan risiko anemia berkurang (Wahyuni et al., 2023).

Hasil penelitian Safitri et al. (2025) di Puskesmas Gunung Sari Ulu Balikpapan menunjukkan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe secara signifikan berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III ( $p = 0,023$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa ibu hamil yang memiliki kepatuhan baik terhadap konsumsi tablet zat besi berisiko lebih

rendah mengalami anemia dibandingkan ibu yang tidak patuh. Dengan demikian, peningkatan kepatuhan konsumsi TTD melalui edukasi dan dukungan dari tenaga kesehatan merupakan solusi efektif yang sejalan dengan upaya pemerintah dalam menurunkan angka anemia pada kehamilan.

Dengan demikian, kombinasi pola makan yang bergizi seimbang dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi merupakan strategi kunci dalam menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Hubungan Pola Makan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Persada Hospital”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: " Adakah hubungan antara pola makan dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Persada Hospital?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan antara pola makan dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Persada Hospital.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pola makan ibu hamil di Persada Hospital.
2. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil di Persada Hospital.

3. Mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil di Persada Hospital.
4. Menganalisis hubungan antara pola makan dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Persada Hospital.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan dan gizi reproduksi, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dan bahan perbandingan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara pola makan, kepatuhan konsumsi suplemen zat besi, dan status kesehatan ibu hamil.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

###### **a. Bagi Responden**

Memberikan informasi dan pemahaman tentang pentingnya pola makan bergizi seimbang serta kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi selama kehamilan sebagai upaya pencegahan anemia. Diharapkan hasil ini dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi ibu hamil untuk menjalani kehamilan yang sehat.

###### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dan referensi ilmiah dalam kegiatan pembelajaran di institusi pendidikan, khususnya program studi kebidanan, keperawatan, dan gizi. Penelitian ini juga dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai intervensi kesehatan ibu hamil serta mendukung penguatan kurikulum berbasis evidence-based practice.

c. Bagi Lahan Peneliti

Menjadi sumber data yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perencanaan program edukasi gizi serta peningkatan kepatuhan konsumsi tablet zat besi bagi ibu hamil. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat kebijakan pelayanan antenatal dalam upaya pencegahan anemia.

d. Bagi peneliti lain

Memberikan referensi ilmiah yang dapat dijadikan dasar dalam penelitian selanjutnya, terutama yang berfokus pada intervensi gizi ibu hamil, efektivitas program suplementasi zat besi, dan strategi pencegahan anemia dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara pola makan dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Persada Hospital.pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :

No	Nama Penulis	Judul Jurnal	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Siti Nur Qomarul 'Aisyah, et al.	Employment Status, Diet, and Adherence to Consuming Iron Tablets on Anemia in Pregnant Women	2024	Observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel 48 ibu hamil trimester III, purposive sampling, analisis Chi-Square.	Status pekerjaan, pola makan, dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi berhubungan dengan anemia pada ibu hamil.	Penelitian ini menambahkan status pekerjaan sebagai variabel independen, dengan jumlah sampel 48 responden. Penelitian sekarang hanya fokus pada pola makan dan kepatuhan konsumsi Fe, dengan jumlah sampel lebih besar dan kriteria inklusi yang lebih spesifik.
2	Nanda Norisa & Diah Fitriyanti	Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil	2021	Deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel 34 ibu hamil, teknik sampling tidak disebutkan, analisis deskriptif.	Terdapat hubungan antara pola makan dengan anemia pada ibu hamil.	Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel (pola makan) dan analisis deskriptif sederhana. Penelitian sekarang menambahkan variabel kepatuhan konsumsi Fe serta menggunakan analisis Chi-Square agar hasil lebih kuat.
3	Khusnul Khotimah	Hubungan Pengetahuan, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe terhadap Anemia	2023	Cross-sectional kuantitatif. Sampel 30 ibu hamil, total sampling, analisis Chi-Square.	Pengetahuan, pola makan, dan kepatuhan konsumsi Fe berhubungan dengan anemia.	Penelitian ini mencakup pengetahuan sebagai variabel tambahan, dengan jumlah sampel kecil (30 responden). Penelitian sekarang hanya fokus pada pola makan dan kepatuhan konsumsi Fe dengan jumlah sampel lebih besar serta teknik sampling berbeda, sehingga hasilnya diharapkan lebih representatif.

4	Neshy Sulung, et al.	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil	2022	Cross-sectional. Sampel 109 ibu hamil, purposive sampling. Analisis Chi-Square & regresi logistik.	Pendidikan, pekerjaan, status gizi, dan keteraturan konsumsi Fe berhubungan dengan anemia.	Penelitian ini menekankan banyak faktor dengan analisis multivariat. Penelitian sekarang lebih sederhana dengan fokus hanya pada dua faktor utama (pola makan & kepatuhan Fe) dan menggunakan uji Chi-Square.
5	Neny Liana, et al.	Hubungan Pola Makan, Riwayat Kehamilan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia	2023	Cross-sectional. Sampel 80 ibu hamil trimester III, teknik sampling tidak dijelaskan, analisis Chi-Square & regresi logistik.	Pola makan, riwayat kehamilan, dan kepatuhan Fe berhubungan dengan anemia.	Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan dua variabel (pola makan & kepatuhan Fe). Selain itu, teknik analisis lebih sederhana dibanding penelitian Neny yang memakai regresi logistik.